

SOSIALISASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI KELURAHAN SUKODADI PALEMBANG TAHUN 2021

Maria Ulfah^{1)*}, Dian Eka Anggreny²⁾

^{1,2)} Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

*Corresponding author : *ulfah.maria449@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi Covid-19 merupakan skalapenybaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Kementerian kesehatan terus mengupayakan usaha pencegahan penyebaran covid-19 ini, namun masih banyak masyarakat yang mengabaikan penyebaran Virus Covid-19 ini, berdasarkan latar belakang diatas diadakan sosialisasi pentingnya menggunakan masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. Metode: Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah Focus Group Discussion (FGD) serta Penyuluhan. Hasil dan Pembahasan: Adapun Kegiatan yang dilakukan ialah; 1) Sosialisasi pencegahan covid-19 dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat; 2) Pembagian masker, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan masker secara gratis kepada ibu-ibu yang hadir pada kegiatan Posyandu Lansia; 3) Pendampingan belajar anak, dikarenakan sejak pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring, maka diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar; 4) Kegiatan menanam tanaman obat, Selama pandemi ibu kader memanfaatkan halaman disekitar tempat posyandu. Simpulan dan Saran: Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM ini masyarakat sudah lebih mematuhi protokol kesehatan yang selama ini terabaikan di Kel. Sukodadi, Saran untuk pengabdian selanjutnya untuk lebih memperhatikan waktu pelaksanaan penyuluhan agar tidak terjadi kerumunan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Penerapan, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Dikarenakan pandemi covid-19 yang masih belum dinyatakan selesai oleh pemerintah Indonesia, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan seminimal mungkin melibatkan banyak orang. Wabah Covid-19 telah dianggap sebagai darurat kesehatan global. Berdasarkan laporan yang dikonfirmasi secara internasional, jumlah angka covid-19 terus meningkat (C. Sohrabi et al., 2020). Covid-19 telah menjadi pandemi yang mengancam kesehatan global, merusak ekonomi global dan membuat kekhawatiran di seluruh dunia (L. Pan, M. Mu, H. G. Ren, 2020). Covid-19 ditetapkan menjadi Emergency of International Concern (PHEIC) kesehatan masyarakat dan covid-19 ditetapkan sebagai pandemi pada 11 maret 2020. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (S. Susilawati, R. Falefi, 2020).

Pandemi Covid-19 mengharuskan untuk melakukan pengawasan yang ketat dan

pemantauan yang dilakukan secara akurat melacak dan berpotensi memprediksi host, evolusi, transmisibilitas, dan patogenisitas di masa yang akan datang dan semua faktor ini akan mempengaruhi angka kematian dan prognosis. Akan tetapi, sampai saat ini belum terungkapnya temuan-temuan penelitian baru yang merupakan keterbatasan utama dalam penanganan Covid-19, sehingga masyarakat hanya bisa melakukan berbagai upaya pencegahan agar terhindar dari Covid-19 (C. Sohrabi et al., 2020).

Penularan covid-19 telah terjadi sejak pertengahan desember 2019. Penyebaran terus berlangsung secara cepat selama bulan-bulan berikutnya. Para peneliti memperkirakan bahwa angka reproduksi untuk SARS CoV-2 adalah 2,2, yang berarti bahwa setiap orang yang terinfeksi dapat menginfeksi rata-rata 2,2 orang.

Corona Virus (Sars-Cov-2) merupakan virus jenis baru yang mewabah dan menggemparkan dunia. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (Perimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zan, g Li., Fan, G., 2020). Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil yang menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tuipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV).

Pada saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona dan penderita yang terinfeksi Covid-19 ada 90.308. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Berdasarkan konfirmasi pasien Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020).

Berdasarkan data sampai dengan Maret 2020, angka mortalitas di seluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di Kota Wuhan adalah 4,9%, dan di Provinsi Hubei 3,1%. Angka ini di Provinsi lain di Tiongkok adalah 0,16%. 8,9 Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien di ICU dan 1 orang pasien non-ICU)(Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zan, g Li., Fan, G., 2020). Kasus kematian banyak pada orang tua dan dengan penyakit penyerta. Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit penyerta tumor intraabdomen dan kelainan di liver (Straits Times, 2020).

Kejadian luar biasa yang disebabkan oleh Coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-Coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (Perimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Di Indonesia kasus positif virus Corona atau Covid-19 pertama kali terdeteksi

pada Maret 2020, jumlah kasus positif Corona semakin bertambah setiap harinya. Ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan akhirnya sembuh. Sampai dengan tanggal 24 September 2020. Kasus positif Covid-19 bertambah 4.465 menjadi 257.388 kasus. Jumlah pasien sembuh bertambah 3.660 menjadi 187.958 orang. Kasus meninggal bertambah 140, total menjadi 9.977 orang (Kemenkes RI., 2021).

Kasus penyebaran virus korona atau yang biasa disebut Covid-19 di Indonesia sudah sangat tinggi, dimana kasus yang terkonfirmasi positif per Januari 2021 sejumlah 765.350 kasus dengan korban meninggal sejumlah 22.734 orang (Kemenkes, 2020). Perkembangan virus korona yang begitu cepat dan tidak dapat dikendalikan ini tidak menutup kemungkinan akan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia (Kurniawati, Ayu, Santoso, 2020).

Ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya pendapat bahwa tidak terkendalinya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, diantaranya adalah; 1) Keterbatasan kapasitas layanan kesehatan dan informasi penting terkait Covid-19, hal ini menyebabkan perkembangan penyebaran virus yang cepat dan memperburuk sinkronisasi data antara pemerintah pusat dan daerah; 2) Masih kurangnya jumlah tes sehingga menyebabkan informasi mengenai tingkat penyebaran infeksi virus tidak lengkap yang disebabkan oleh keterbatasan laboratorium (Vermonte, Philips, 2020).

Upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 ini terus diupayakan oleh Kementerian Kesehatan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang mengabaikan bahaya penyebaran Virus Covid-19, dari latar belakang diatas maka diadakannya sosialisasi pentingnya gerakan 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam upaya tersebut maka diselenggarakan kegiatan sosialisasi ini.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah: 1) *Focus Group Discussion*, melalui metode diskusi ini diharapkan dapat terjadi proses pertukaran informasi antara tim pengusul dengan masyarakat setempat, agar dapat bersinergi dalam pelaksanaan solusi; 2) penyuluhan, 3) Evaluasi program dan keberlanjutannya. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pre tes dan diakhir pelaksanaan kegiatan dilakukan post tes untuk mengetahui pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan penyakit yang munculnya disebabkan oleh corona virus. Covid-19 sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Nama ini diberikan oleh *World Health Organization* sebagai nama resmi dari penyakit ini. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Informasi yang didapatkan berdasarkan situs WHO, virus corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan

atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi.

Proses Penularan Covid-19

Penularan Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk juga di Indonesia. Covid-19 ini merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Hal ini, menuntut Pemerintah untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam undang-undang nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Menurut WHO, Covid-19 menular dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang dalam kondisi sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan dari hidung atau mulut itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona.

Cara Menanggulangi dan Mencegah Covid-19

Seiring mewabahnya Covid-19 ke berbagai negara termasuk Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan aturan tentang penggunaan protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut akan dilaksanakan diseluruh Indonesia oleh Pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan.

Adapun salah satu protokol kesehatan yang dilakukan adalah jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38°C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahalah yang cukup di rumah dan minumlah air putih yang cukup. Menggunakan masker, apabila tidak memiliki masker, hendaknya ketika batuk dan bersin menutup hidung dan mulut dengan tisu. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dengan disertai sesak nafas maka segerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan untuk tidak menaiki kendaraan umum.

Protokol kesehatan yang sudah dicanangkan Pemerintah Pusat yaitu 3M: Memakai masker saat bepergian, Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas dan menjaga jarak aman minimal 1 meter dengan orang disekitar hal ini dirasa mampu menekankan penularan virus covid-19 di lingkungan masyarakat. Menghindari kerumunan, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan dan menerapkan pola hidup sehat (makan, tidur dan berolahraga)

dengan cukup guna meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini juga akan mampu mengurangi penularan virus ovid-19 sehingga jika semua pihak mampu melaksanakan disiplin protokol kesehatan maka secara tidak langsung masyarakat sudah membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan covid-19.

Peran Masyarakat dalam Mencegah Penularan Covid-19

Masyarakat dan kalangan muda kini harus berperan aktif dalam membantu pemerintah menghadapi krisis akibat pandemi covid-19. Maka dari itu, masyarakat diminta terus bergotong royong untuk membantu peran pemerintah. Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Organisasi-prganisasi yang ada ditempat juga harus ikut berpartisipasi tidak hanya berperan untuk pengembangan dan memberdayakan potensi generasi muda tetapi juga untuk mencegah dan menangani berbagai masalah sosial. Kalangan muda dapat mensosialisasikan berbagai kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah, terkait percepatan pemberantasan virus Corona masyarakat atau penerima manfaat yang mereka dampingi. Dalam melaksanakan himbauan pemerintah perlu kehati-hatian, dan memperhatikan keselamatan dan kesehatan diri serta lingkungan.

Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi 3M (Menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan). Pengetahuan peserta meningkat setelah adanya penyuluhan serta pentingnya protokol covid-19. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang yang setiap saat dapat mengalami perubahan-perubahan paham baru. Metode penyuluhan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat (Wijayanti, Nuraini & Deharja, 2016).

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah:

1. Pembagian masker

Pembagian masker secara gratis kepada masyarakat guna memutus rantai penyebaran covid-19 serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Sukodadi Palembang tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19 serta menghimbau masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan menggunakan masker setiap ingin pergi keluar rumah dan menghindari kerumunan.



Gambar 1. Pembagian Masker di Posyandu Melati Kel. Sukodadi



Gambar 2. Pembagian Masker di Posyandu Melati Kel. Sukodadi

2. Sosialisasi pencegahan Covid-19 dan menerapkan perilaku hidup sehat

Sosialisasi pencegahan covid-19 ini dilakukan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kel. Sukodadi tentang bahaya virus covid-19. Sosialisasi disini memberikan pengetahuan tentang cara pencegahan penularan covid -19 kepada masyarakat di Kelurahan Sukodadi yaitu dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker jika hendak keluar rumah, mencuci tangan, membiasakan diri rajin mencuci tangan dengan sabun dan sebisa mungkin tidak sering menyentuh wajah, tutup mulut saat bersin dan batuk, sosial distancing, istirahat yang cukup dan makan makanan yang bergizi.



Gambar 3. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 di Posyandu Melati Kel. Sukodadi



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 di Posyandu Melati Kel. Sukodadi

3. Pendampingan belajar anak-anak

Sejak pandemi virus corona atau Covid-19, berbagai kebijakan diambil sebagai upaya untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 tersebut, diantaranya mengambil kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi semua siswa semua jenjang untuk belajar dari rumah melalui sistem daring, pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

4. Kegiatan menanam tanaman obat

Akibat pandemi covid-19 pemerintah menghimbau masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah dirumah. Seperti diketahui selama pandemi covid-19 disini ibu kader memanfaatkan lahan kosong yang ada disekitar tempat tinggal.



Gambar 5. Kegiatan menanam obat di Pekarangan Posyandu Melati Kel. Sukodadi



Gambar 6. Kegiatan menanam obat di Pekarangan Posyandu Melati Kel. Sukodadi

Dampak Kegiatan

Sejak Pandemi Covid-19 ada banyak sekali perubahan yang dialami hampir seluruh masyarakat, Pandemi Covid-19 memang banyak memberikan perubahan kehidupan pada manusia, perubahan tersebut meliputi terbatasnya aktivitas diluar rumah, anak-anak yang belajar online dan universitas yang melakukan pembelajaran secara daring, karyawan yang menjalani kerja secara work home hingga berubahnya berbagai kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan PKM kali ini dilaksanakan secara individu di desa masing-masing dengan tetap mematuhi SOP covid-19. Hal yang paling umum dilakukan di PKM ini adalah memberikan edukasi dan sosialisasi seputaran cara pencegahan atau penularan covid-19 kepada masyarakat sekitar Kel. Sukodadi Palembang. Kegiatan PKM ini banyak sekali memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kel. Sukodadi Palembang. Yaitu salah satunya mereka memiliki tingkat kesadaran yang lebih akan pentingnya menjaga dan menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi.

Masyarakat merasa cukup senang dengan diadakannya kegiatan PKM tersebut. Menurut masyarakat kegiatan PKM yang dilakukan ini sangat membantu terutama pada masa pandemi saat ini. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya informasi yang simpang siur mengenai covid-19 selama pandemi ini berlangsung. Sehingga dengan diadakannya kegiatan ini masyarakat merasa bisa mendapatkan informasi yang lebih valid mengenai covid-19.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, dengan penerapan protokol covid. Kegiatan ini bekerjasama dengan Posyandu Melati Kel. Sukodadi. Berdasarkan serangkaian pengabdian kepada masyarakat di Kel. Sukodadi Palembang yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini masyarakat sudah lebih mematuhi protokol kesehatan yang selama ini terabaikan di Kel. Sukodadi, serta dengan adanya pembelajaran secara daring anak-anak di Kel.

Sukodadi sudah tidak merasa kesulitan dalam melakukan sekolah daring.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Sohrabi et al. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int. J. Surg.*, 76, 71–76. doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zan, g Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features o patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*.
- Kemendes. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2021). *Peta sebaran covid-19*. *Covid19.go.id*. Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Kurniawati, Kiki Riska Ayu, Farah Heniati Santoso, and S. B. (2020). Sosialisasi hidup sehat di tengah wabah virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakte*, 3(1), 58–65.
- L. Pan, M. Mu, H. G. Ren, and P. Y. (2020). Clinical characteristics of COVID-19 patients with digestive symptoms in Hubei, China: a descriptive, cross sectional, multicenter study. *Am. J. Gastroenterol*.
- Perimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Paduan Praktik Klinis Pneumonia COVID-19 berat tanpa komplikasi*. 19(7).
- S. Susilawati, R. Falefi, and A. P. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest Nt. Res. Critict Inst. Humanit*, 3(2), 1147–1156.
- Straits Times. (2020). *Coronavirus: survey shows people rely on trustworthy news organisations for information*. <https://www.straitstimes.com/world/coronavirus-survey-shows-people-rely-on-trustworthy-news-organisations-for-information>
- Vermonte, Philips, and T. Y. W. (2020). Karakteristik dan Persebaran Covid-19 di Indonesia: Temuan awal. *CSIS Commentaries DMRU*, 1–12.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94*.